

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara yang mempunyai sumber daya alam hayati melimpah dikenal dengan negara Agraris. Indonesia termasuk penghasil tumbuhan minyak atsiri (*Setyowati et al., 2024*). Indonesia merupakan negara penghasil 40-50 jenis tumbuhan minyak atsiri dari 80 jenis tumbuhan minyak atsiri yang diperdagangkan di dunia. Minyak atsiri bersumber dari bagian tumbuhan seperti buah, bunga, daun, batang, akar dan lain-lain (*Hilmarni et al., 2021*).

Minyak atsiri adalah senyawa yang umumnya berbentuk cair yang didapatkan dari bagian tumbuhan seperti bunga, biji, buah, daun, batang, kulit kayu, atau dari akarnya dengan cara disuling menggunakan uap (*Hamzah et al., 2018*). Minyak atsiri sifatnya mudah menguap (*volatile*) pada suhu ruangan tanpa terurai, mempunyai rasa yang menyengat (*getir*), dan mempunyai aroma sesuai tumbuhan yang memproduksinya. Minyak atsiri larut dalam pelarut organik serta tidak terlarut dalam air (*Yuliana et al., 2020*).

Aromaterapi adalah sebuah pengobatan alternatif dari bahan tumbuhan yang mudah menguap, juga dikenal sebagai minyak *essensial*. Aromaterapi mampu menenangkan, menyegarkan, menstabilkan tubuh, jiwa serta menjaga kecantikan. Aromaterapi hadir dalam berbagai bentuk, seperti parfum, minyak angin dan lilin (*Pratiwi & Subarnas, 2020*).

Terdapat banyak sekali pilihan aromaterapi yang ada di pasaran, salah satunya yaitu dalam bentuk minyak angin aromaterapi. Namun, pemanfaatan dari minyak angin masih erat dikorelasikan dengan kesan orang yang lanjut usia sehingga anak muda sekarang jarang memakai minyak angin (*Wijianto et al., 2022*). Padahal minyak angin mampu memberikan manfaat sebagai *karminatif* atau guna mengeluarkan angin, sehingga mampu menghilangkan keluhan masuk angin seperti kembung, mual serta muntah. Minyak angin juga menghadirkan perasaan yang mampu membuat nyaman atau *rileks* sehingga bisa dijadikan penghilang rasa pusing serta meredakan flu ataupun hidung tersumbat (*Suhery et al., 2022*).

Efek yang ditimbulkan dari menghirup minyak angin aromaterapi adalah molekul yang dihirup diubah oleh silia menjadi impuls listrik, yang dikirim ke otak melalui suatu sistem yang disebut olfaktorius. Sehingga semua baunya akan sampai ke sistem limbik dalam otak yang merupakan pusat emosi dan sensori dan pada akhirnya akan mempengaruhi suasana hati (*Putri, 2021*).

Salah satu bahan alam yang bisa dimanfaatkan guna membuat minyak angin aromaterapi yaitu daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dan juga daun peppermint (*Mentha piperita* L.). Kedua bahan alam tersebut dapat dibuat sebagai minyak angin aromaterapi karena mengandung minyak atsiri yang dapat memberikan efek *relaksasi* (*Herawaty, 2021*).

Daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) merupakan bagian dari tumbuhan nilam yang sering dimanfaatkan karena mengandung minyak atsiri, flavonoid, saponin, tanin, glikosida, terpenoid serta steroid (*Fahrul et al., 2022*). Minyak nilam menjadi salah satu minyak atsiri dengan kualitas paling baik di pasar minyak atsiri dunia, dimana Indonesia menguasai 80-90% pasar minyak nilam (*Putri & Zamrudy, 2021*). Minyak nilam dimanfaatkan dalam kebutuhan industri kosmetik, parfum, antiseptik, dan lain-lain (*Sernita et al., 2018*).

Daun peppermint (*Mentha piperita* L.) biasa dimanfaatkan karena dapat menghasilkan minyak atsiri atau yang disebut dengan minyak peppermint. Daun peppermint diketahui banyak dimanfaatkan misalnya sebagai bahan obat, zat penyedap pada produk makanan dan sebagai bahan tambahan pada kosmetik (*Handayani, 2020*).

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan, penulis tertarik pada penelitian mengenai formulasi serta uji mutu fisik sediaan minyak angin aromaterapi kombinasi minyak atsiri dari daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) yang bertujuan untuk memanfaatkan bahan dari alam menjadi sebuah sediaan yang memiliki khasiat pada tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

- (i) Apakah kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) dapat dibuat menjadi sediaan minyak angin aromaterapi?
- (ii) Apakah kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) dapat disukai oleh anak muda pada zaman sekarang?
- (iii) Bagaimanakah karakteristik mutu fisik dari formulasi sediaan minyak angin aromaterapi kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

- (i) Untuk mengidentifikasi kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) dapat dibuat menjadi sediaan minyak angin aromaterapi.
- (ii) Untuk mengidentifikasi kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) dapat disukai oleh anak muda pada zaman sekarang.
- (iii) Untuk mengidentifikasi karakteristik mutu fisik dari formulasi sediaan minyak angin aromaterapi kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan hasilnya bermanfaat bagi:

1.4.1 Bagi Peneliti:

Pada penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bahwasanya kombinasi daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) dapat dibuat menjadi sebuah sediaan minyak angin aromaterapi yang memiliki banyak khasiat bagi tubuh.

1.4.2 Bagi Masyarakat:

Pada penelitian ini dapat berpotensi mengedukasi masyarakat umum mengenai kebermanfaatan minyak angin aromaterapi yang dibuat dari bahan alam yaitu kombinasi daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.).

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan:

Pada penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan tambahan terkait perkembangan ilmu kesehatan, terutama pada formulasi minyak angin aromaterapi kombinasi daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.).

1.5 Hipotesis

Kombinasi minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan daun peppermint (*Mentha piperita* L.) dapat dibuat menjadi sebuah sediaan minyak angin aromaterapi dan dapat diuji mutu fisiknya.